

**KESULITAN BELAJAR IPS PADA SISWA SEKOLAH DASAR PADA  
KURIKULUM MERDEKA : STUDI PADA SD NEGERI TUKANGAN  
YOGYAKARTA**

Dewi Tien Utami<sup>1</sup>, Dhiniaty Gularso<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dikdas Universitas PGRI Yogyakarta,

<sup>2</sup>Dikdas Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>1</sup>ijalndutku@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research describes the social studies learning difficulties of class V students at SD Negeri Tukangan Yogyakarta. This research uses qualitative methods with data collection methods, namely observation, interviews and documentation with the research subjects as fifth grade students at SD Negeri Tukangan Yogyakarta, with a total of 22 students. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis, the Miles & Huberman model includes data collection, reduction, presentation and drawing conclusions. The results of the research show that students experience difficulties in the rich Indonesian material, especially the sub-material of Indonesia's geographical and astronomical location as well as national cultural wisdom. Forms of student learning difficulties include difficulty understanding the subject matter. Limited learning resources, lack of interest in social studies lessons, and the implementation of learning that is still not going well are factors causing students' lack of understanding of social studies material.*

*Keywords: learning difficulties, social sciences, elementary school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mendeskripsikan kesulitan belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Tukangan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri Tukangan Yogyakarta, dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, model Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam materi Indonesia kaya raya, terutama sub materi letak geografis dan letak astronomis Indonesia serta kearifan budaya nasional. Bentuk kesulitan belajar siswa meliputi sulit untuk memahami materi pelajaran. Keterbatasan sumber belajar, kurangnya minat terhadap pelajaran IPS, serta pelaksanaan pembelajaran masih belum berjalan dengan baik menjadi faktor penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap materi IPS.

Kata Kunci: kesulitan belajar, ilmu pengetahuan sosial, sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu langkah strategis yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap dan nilai (attitude and value) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Gultom, Munir, & Ariani, 2019). Pendidikan juga menjadi salah satu model investasi pada masa mendatang, dimana ketrampilan dan kecerdasan peserta didik akan memberikan keuntungan ekonomis bagi bangsa dan negara pada masa mendatang. Tuntutan kebutuhan masyarakat terus berubah seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dalam masyarakat di bidang pendidikan. Kurikulum pendidikan bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman yang merupakan sebuah rancangan rencana pendidikan. Kurikulum digunakan sebagai alat atau pondasi dalam proses pendidikan, jika tidak ada kurikulum maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Dengan adanya kurikulum dalam pendidikan maka kita akan memiliki cara berpikir dan struktur berpikir yang baik.

Hingga saat ini Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum berkali-kali. Pada tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim merancang sebuah program kurikulum yang dikenal dengan "Kurikulum Merdeka Belajar" sebagai upaya pemulihan sistem pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Merdeka belajar diartikan bahwa tenaga pendidik atau guru dan peserta didik diberikan kebebasan untuk

berinovasi, mandiri, dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pada Kurikulum Merdeka Belajar pembelajaran IPS dapat diintegrasikan mulai jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan atas realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Pada dasarnya mempelajari IPS adalah proses pengembangan ilmu pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan sosial bagi peserta didik. Sehingga keberadaannya menjadi suatu mata pelajaran penting karena penanaman nilai dalam pelajaran IPS menjadi bekal bagi peserta didik untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

Pada proses pembelajaran IPS dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menunjukkan hubungan, menggunakan berbagai kajian yang ada, menganalisis, mengkritisi, mengaplikasikan berbagai pemikiran dan nilai-nilai yang ada, mendesain, menerapkan, mengkonstruksi, mengembangkan, dan yang paling penting adalah proses pembelajaran harus diarahkan supaya peserta didik bisa memadukan konsep dasar ilmu sosial melalui prinsip-prinsip belajar yang memerdekakan dan memberi ruang kebebasan dalam berpikir, tujuannya yaitu mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik agar mendapatkan capaian pembelajaran yang diharapkan. Semua proses pembelajaran di kelas baik teori maupun praktik tentunya harus berpusat pada peserta didik. Dalam prinsip kebebasan dalam berpikir dan belajar nantinya akan mendorong peserta didik dalam menempuh peminatan pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Hal utama yang harus diajarkan oleh guru sebagai ujung tombak keberhasilan Pendidikan dalam

Kurikulum Merdeka Belajar adalah menanamkan nilai-nilai spiritual agar mampu menjadi pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Sejalan dengan hal tersebut dalam pembelajaran IPS mengandung nilai spiritual guna membentuk karakter peserta didik yang religius. Nilai spiritual menjadi pondasi awal dalam membangun generasi penerus bangsa yang berkarakter. Selain itu sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama. Kekayaan yang sangat beragam ini menyebabkan timbulnya berbagai konflik dalam masyarakat. Oleh karena itu melalui Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran IPS guru perlu mengembangkan kebhinekaan global. Sehingga dalam hal ini peserta didik sebagai pelajar Indonesia harus mempertahankan identitas budaya luhur dan mengembangkan sikap toleransi.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka belajar pada kenyataannya mengakibatkan adanya beberapa permasalahan termasuk pada pelaksanaan Pembelajaran IPS. Pada

umumnya permasalahan pada pembelajaran IPS yaitu implementasi pembelajaran IPS hanya dilakukan sebatas teori. Menurut Al Muchtar guru hanya focus pada pencapaian pemberian materi berupa teori dan keberadaan IPS hanya sebatas Pelajaran hapalan. Dengan kata lain Pelajaran tersebut hanya difokuskan agar peserta didik mengetahui materi yang diajarkan dengan cara memahami atau menghafal saja daripada untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan tujuan yang ada pada Permendikbud No. 24 Tahun 2016 yaitu pelajaran IPS diharapkan mampu mengajarkan peserta didik untuk bersikap spiritual nyata dalam menerapkan interaksi sosial yang baik terhadap semua makhluk hidup.

Permasalahan pada pelajaran IPS juga terjadi pada siswa kelas V SD Negeri Tukangan yaitu berupa kesulitan belajar dalam bentuk memahami dan mengingat materi Pelajaran. Saat dilakukan penelitian dengan wawancara bersama guru kelas, disampaikan bahwa cakupan materi terlalu luas, sehingga menyebabkan beberapa peserta didik

sulit untuk menghafal dan memerlukan waktu yang lama untuk memahaminya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar pada mata Pelajaran IPS, mendeskripsikan faktor penyebabnya, mendeskripsikan Upaya guru dan orang tua serta peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar IPS. Kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain salah satunya dilakukan oleh Singgih Catur Priyoga mengenai Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif-kualitatif yang dilakukan di 22 SD Kecamatan Sekayam. Penelitian yang dilakukan Singgih hanya memaparkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPS. Penulis saat ini melakukan pembaharuan dari penelitian sebelumnya, yaitu dengan adanya paparan bentuk kesulitan belajar IPS yang dialami peserta didik, Upaya mengatasi kesulitan belajar oleh guru, orang tua dan peserta didik.

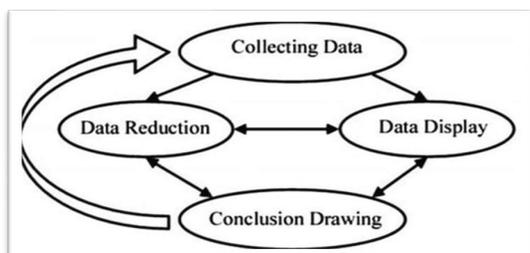
### **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian

kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat sebagai objek penelitian, sehingga dapat mendeskripsikan ciri-ciri, model dan fenomena tersebut (Sanjaya, 2013). Metode penelitian ini yaitu studi kasus yang membahas permasalahan yang terjadi di kelas V. Indikator kesulitan belajar pada penelitian ini yaitu peserta didik yang tidak mampu mencapai hasil belajar sesuai kriteria yang ditentukan yaitu dibawah 75. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Tukangan dengan jumlah 23 peserta didik dan terdapat 7 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan hasil belajar dibawah KKM 75. Teknik pengumpulan data analisis studi dokumen, wawancara, dan dokumentasi. Analisis studi dokumen berupa analisis lembar jawaban untuk mendapatkan data materi apa yang dianggap sulit oleh peserta didik. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data bentuk kesulitan belajar, faktor penyebab dan Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar

tersebut. Sedangkan Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung agar valid sesuai kenyataan. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis data ini meliputi pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, dimana data-data yang diperoleh akan *dicrosscheck* dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Alur analisis data yang dilakukan dapat dilihat dalam gambar berikut.

Gambar 1. Teknik analisis data model Miles & Huberman



### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri Tukangan dengan jumlah subjek 22 peserta didik. Berdasarkan analisis daftar nilai diperoleh 7 peserta didik yang nilainya di bawah KKM 75. Dari studi dokumen diperoleh data kesulitan belajar pada materi Indonesia Kaya yang

mempelajari letak geografis dan astronomis Indonesia serta kearifan Budaya Nasional. Bentuk kesulitan belajar diperoleh dari hasil wawancara guru, peserta didik dan orang tua. Dari hasil wawancara, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Faktor penyebab kesulitan belajar diperoleh melalui wawancara. Kesulitan belajar terjadi bukan hanya berasal dari peserta didik semata, namun guru dan orang tua juga sangat berpengaruh. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan beberapa faktor penyebab kesulitan belajar pada IPS yaitu : cakupan materi yang terlalu luas yang mengakibatkan peserta didik sulit memahami materi, keterbatasan waktu untuk pembelajaran IPS, kurang adanya pengawasan dan pendampingan orang tua kepada peserta didik dalam belajar di rumah, keterbatasan sumber dan media belajar. Selain untuk memperoleh faktor penyebab kesulitan belajar, dengan wawancara juga memperoleh data Upaya mengatasi kesulitan belajar IPS dari guru, peserta didik dan orang tua. Terdapat beberapa Upaya yang dilakukan oleh ketiga pihak diantaranya : peserta didik

mempelajari Kembali di rumah tentang materi yang telah disampaikan di sekolah dan mencari informasi melalui internet dengan pendampingan dan pengawasan oleh orang tua, orang tua bisa mengikutkan peserta didik untuk tambahan pelajaran di luar jam sekolah / les, guru melakukan pengamatan pada proses dan hasil belajar.

Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan mudah lupa akan materi-materi sebelumnya dalam mempelajari materi pelajaran IPS. Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar didapatkan peneliti menggunakan teknik wawancara terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa kesulitan terjadi bukan hanya dari faktor dalam diri peserta didik saja, melainkan dari guru dan orang tua. Kurangnya pengetahuan dari orang tua siswa, disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan mereka sehingga tidak dapat membimbing anak-anak dalam belajar.

Sementara itu keterbatasan guru dalam mengakses berbagai fasilitas serta pengetahuan juga menyebabkan kurangnya

kompetensi dan profesionalisme mereka. Kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam memahami konsep-konsep yang sifatnya abstrak. Sebetulnya apabila guru menggunakan media atau peraga yang sesuai, mungkin kesulitan ini dapat diatasi. Masalahnya adalah guru tidak mempunyai akses untuk memperoleh media atau peraga yang sesuai, sehingga mereka mengajarkan konsep-konsep yang abstrak tersebut dengan cara ceramah.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan karena 2 faktor yaitu :

- a). Faktor internal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti peserta didik menganggap materi IPS cakupannya luas dan banyak sehingga berdampak pada ketidakpahaman dalam mempelajari materi IPS, kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS.
- b). Faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti dari guru, orangtua, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh

terhadap prestasi peserta didik. Faktor eksternal dapat dibedakan menjadi 2, yaitu : 1). Faktor lingkungan sekolah, faktor dari lingkungan sekolah dapat dilihat dari segi guru, alat pendukung pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah. Guru juga merupakan penyebab kesulitan belajar siswa dalam memecahkan permasalahan. Berikut penjabaran hasil pengamatan dan observasi kelas V SD Tukangan Yogyakarta, yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional dimana guru masih terbiasa dan nyaman dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, keterbatasan sumber belajar, guru jarang sekali menggunakan model pembelajaran yang inovatif, dan guru tidak menggunakan media pembelajaran lainnya. 2). Faktor lingkungan rumah, orangtua merupakan contoh yang paling dekat ditiru oleh peserta didik, demikian pula dengan masalah belajar ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan tentunya memerlukan bantuan dari orangtua. Pengawasan dari orangtua sangat diperlukannya dalam proses

pendidikan anak. Salah satu orang tua siswi kelas V memiliki keterbatasan pengetahuan oleh karena itu jika terdapat tugas yang tidak faham maka si anak menanyakan kepada kakaknya yang telah duduk di bangku sekolah tingkat yang lebih tinggi dan lebih mengerti. (Wawancara dengan R, 23 Mei 2024)

Kenyataannya orang tua memiliki peran penting di rumah menggantikan peran guru. Terdapat pula keterbatasan orangtua dalam membantu peserta didik saat menemui kesulitan belajar, hal ini dipengaruhi oleh adanya kesibukan orang tua dalam bekerja serta perbedaan jaman antara orangtua dan peserta didik sehingga mempengaruhi pengalaman yang dimiliki orang tua dan perbedaan materi pembelajaran yang diperoleh orangtua dahulu berbeda dengan materi yang dialami anaknya saat ini, sehingga menimbulkan kebingungan pada orangtua.

Kesulitan belajar pada siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Kesulitan belajar terdiri dari dua golongan, yaitu kesulitan belajar umum dan kesulitan belajarspesifik.

Pada kesulitan belajar umum, siswa mengalami kesulitan untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, perhatian, motivasi dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, fasilitas yang tersedia, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Dari hasil penelitian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran atau soal penugasan IPS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam materi keragaman sosial budaya, persebaran sumber daya alam, dan keberagaman suku, agama dan budaya. Kemudian siswa merasa sulit untuk memahami materi pelajaran atau tugas-tugas yang diberikan serta siswa mudah lupa setelah belajar. Siswa menganggap materi IPS cakupannya luas dan banyak sehingga berdampak pada ketidakpahaman serta kurangnya minat terhadap pelajaran IPS. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas tersebut dimana persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS bersifat

negatif. Karena materi yang luas tersebut, membuat para siswa mudah lupa dengan materi sebelumnya, dan beberapa dari mereka belum faham dengan materi yang diberikan (Wawancara dengan A, 17 Mei 2024)

Kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam menyajikan topik atau tema dengan baik. Kesulitan ditambah lagi dengan kurangnya sumber dan bahan ajar yang diakses oleh siswa sehingga tidak dapat mengulangi lagi ketika di rumah atau juga tidak dapat bertanya kepada orang tua atau wali murid karena keterbatasan kemampuan mereka. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua tidak mendukung untuk mendalami pengetahuan peserta didik di rumah.

lingkungan keluarga adalah kondisi kehidupan dalam keluarga yang berkaitan dengan cara orang tua mendidik seperti dukungan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana atau keadaan rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang keluarga. Perhatian dan kasih sayang

yang di dapatkan oleh siswa dari lingkungan keluarga yang mungkin kurang di dapatkan di lingkungan sekolah, akan menumbuhkan semangat belajar siswa yang akan berdampak baik pada hasil belajarnya, Siswa yang kurang nyaman dilingkungan keluarga cenderung mencari perhatian dan kasih sayang dari lingkungan luar yang memiliki pengaruh positif dan negatif bagi siswa. Faktor lingkungan rumah ini tentu erat kaitannya dengan anggota keluarga dan terutama orangtua. Orangtua merupakan contoh yang paling dekat ditiru oleh peserta didik, demikian pula dengan masalah belajar ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan tentunya memerlukan bantuan dari orangtua. Pengawasan dari orangtua sangat diperlukannya dalam proses pendidikan anak.

### **E. Kesimpulan**

Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar IPS yaitu peserta didik menganggap materi IPS cakupannya luas dan banyak sehingga berdampak pada ketidakpahaman dalam mempelajari materi IPS, kurangnya minat peserta

didik terhadap mata pelajaran IPS, kurangnya pendampingan orang tua saat peserta didik belajar, keterbatasan sumber belajar, dan pelaksanaan pembelajaran berjalan kurang baik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar IPS yaitu guru mengamati proses belajar dan hasil belajar peserta didik, lalu memanggil orang tua peserta didik yang bermasalah untuk berkomunikasi, memperbolehkan mencari informasi tambahan dari internet apabila mengalami kesulitan. Selanjutnya orang tua membiasakan putra/putrinya membaca materi pada bacaan, memberikan kesempatan kepada putra/putrinya untuk mencari informasi di internet, mengikutkan putra/putrinya ke bimbingan belajar. Sedangkan upaya yang dilakukan peserta didik membaca kembali materi pada bacaan yang telah disediakan di buku, bertanya kepada orang tua, dan mencari informasi tambahan di internet. Setelah melakukan analisis kesulitan belajar terutama pelajaran IPS ini dapat membantu guru kelas untuk mengetahui dan memahami siapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, mengetahui bentuk kesulitan yang terjadi, mengetahui

materi yang dianggap sulit oleh peserta didik khususnya mata pelajaran IPS. Faktor penyebab kesulitan belajar saling mempengaruhi dalam aktivitas belajar. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan harus dilakukan oleh tiga pihak yaitu guru, orang tua, dan peserta didik dengan cara kerja sama dan komunikasi. Penelitian dapat digunakan guru sebagai dasar perbaikan pembelajaran, selain itu orang tua tetap berperan mendampingi dan mendukung aktivitas belajar peserta didik, lalu peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Kelapa Gading Permai. Husamah; Pantiwati
- K P dan Kebudayaan 2016 Permendikbud No 24 2016 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD/MI
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis*. Sage Publisher.
- S Nurjan 2016 Psikologi Belajar Edisi Revisi. (Ponorogo:Wade Group)
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Arifa, I., & Sudrajat (2021). Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa sekolah menengah pertama di Kota Mungkid, Kabupaten Magelang, *Jipsindo*, 8(1), 1-14, DOI: <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.39124>
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Pemikiran Kierkegaard Tentang Manusia Agony dan Proses Penyembuhan Diri. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 55- 61. URL: <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i2.4087>.
- Mulyadi, H. (2010). *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Nuha Litera.
- Nasution. 2011. *Kajian pembelajaran IPS di sekolah*. Unesa University Press. Siska, Y. 2016. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Garudhawaca.
- R Yuliarti 2017 Analisis Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa ditinjau dari aspek Psikologi Kognitif *J.Mat.Ilm.*3(1) 23-30
- R J Rusdiana 2011 Upaya Orang tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Desa Ngantru Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung *Skripsi*
- S C Priyoga 2014 Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V
- Sudrajat. (2014). Pendidikan

multikultural untuk  
meningkatkan kualitas  
pembelajaran IPS di sekolah  
dasar, Jipsindo, 1(1), 1-  
19. DOI: DOI:  
<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v1i1.2874>

Andriani, S. (2016). Pengaruh motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas IV DI SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. 10(1),101-118. Retrieve from: URL: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi>.